

Konsep Manajemen Dari Dalil, Teori, Model, Paradigma Berfikir Kesisteman Lembaga Pendidikan Islam Dasar, Menengah Pertama, Menengah Atas, Dan Perguruan Tinggi

Sangkot Abdullah Efendi Harahap ¹⁾

¹⁾ Sekolah Tinggi Ilmu Al Quran (STIQ) Kepulauan Riau, Indonesia

e-mail Correspondent: abdullahefendi@stiq-kepri.ac.id

Received: 11-07-2025

Revised: 30-09-2025

Accepted: 28-10-2025

Info Artikel

Abstract

This paper explores management concepts in Islamic education grounded in Islamic legal sources, modern theories, operational models, and systems thinking paradigms. It emphasizes the need for a holistic approach to Islamic educational management, from elementary to higher education levels. The study adopts a qualitative method through literature review, referencing the Qur'an, hadiths, and contemporary management theories such as systems theory, transformational leadership, and results-based management. The findings indicate that Islamic educational institutions require an integrative management framework rooted in Islamic values and responsive to global challenges to produce holistic individuals (insan kamil) and competitive institutions.

Keywords:

Islamic Educational Management, Islamic Sources, Management Theories, Systems Paradigm, Holistic Human

Abstrak

Makalah ini membahas konsep manajemen dalam pendidikan Islam yang berpijak pada dalil syar'i, teori modern, model operasional, serta paradigma berpikir kesisteman. Penulis menekankan pentingnya pengelolaan pendidikan Islam secara holistik, mulai dari jenjang dasar hingga perguruan tinggi. Kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif berbasis studi pustaka, dengan menelusuri Al-Qur'an, hadis, serta teori-teori manajemen kontemporer seperti teori sistem, kepemimpinan transformasional, dan manajemen berbasis hasil. Hasil analisis menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam membutuhkan kerangka manajemen yang integratif, berbasis nilai-nilai Islam, dan responsif terhadap tantangan global untuk menghasilkan insan kamil dan lembaga yang berdaya saing.

Kata kunci:

Manajemen Pendidikan Islam, Dalil Syar'i, Teori Manajemen, Paradigma Sistem, Insan Kamil

PENDAHULUAN

Manajemen pendidikan Islam merupakan suatu aktivitas sistematis di lembaga pendidikan yang bertujuan mengarahkan, mengorganisasikan, dan mengembangkan proses berjalannya

pendidikan agar sesuai dengan tujuan syariat Islam. Adapun tujuan pendidikan islam itu sendiri, tentunya harus dikembalikan pada tujuan penciptaan manusia yakni sebagai insan kamil (sebagai Abdullah dan Khalifah fil

Ardh) yang telah Allah muliakan dengan ilmu dan iman. Sebagaimana Firman Allah SWT :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Dan tidaklah kuciptakan jin dan manusia, kecuali untuk beribadah kepada-Ku (QS. Adz-Dzaariyaat: 56)

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً

"Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." (QS. Al-Baqarah : 30)

Dalam konteks modern, pengelolaan pendidikan Islam di berbagai jenjang (dasar, menengah pertama, menengah atas, dan perguruan tinggi) harus tetap mengacu pada konsep pendidikan islam yang telah diajarkan Rasulullah yang menjadi Islam sebagai acuan. Sebuah teladan pendidikan, yang berhasil menghantarkan para sahabat dari sebuah zaman jahiliyah, menuju jaman yang terang benderang. Sebagaimana Syaikh Abdul Fattah Abu Ghuddah dalam kitab Ar Rasul Al Mua'llim wa Asalibuhu fi ta'lim berkata :

فَنظَرَةٌ يَسِيرَةٌ إِلَى مَا كَانَتْ عَلَيْهِ الْبَشَرِيَّةُ قَبْلَ

رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَإِلَى مَا آلَتْ إِلَيْهِ الْبَشَرِيَّةُ بَعْدَ رَسُولِهِ، تَعْطِينَا أَوْضَحَ شَاهِدٍ وَدَلِيلٍ عَلَى ثُبُوتِ ذَلِكَ

Dengan melihat sekilas kepada kondisi kemanusiaan sebelum beliau dan perubahan seperti apa yang terjadi setelah tersampainya risalah beliau, akan memberikan kepada kita bukti yang jelas (keberhasilan Pendidikan) dan petunjuk atas hal itu.

Sedangkan dalam konteks manajemen, maka lembaga pendidikan islam haruslah berbasis dalil, teori yang kuat, model operasional yang efektif,

serta paradigma berpikir kesisteman sebagaimana yang diajarkan oleh Nabi Muhammad shalallahu 'alaihi wa sallam. Dengan pendekatan manajemen yang khas ini, Pendidikan Islam menawarkan fondasi kuat untuk membangun sistem kelembagaan yang holistik.

Kaitannya dengan Manajemen pendidikan, maka tentu tidak terlepas dari 3 fungsionalitas pendidikan, yakni orang tua, sekolah dan masyarakat. Serta peran negara sebagai pemberi layanan, berupa gedung sekolah, fasilitas sarana dan prasarana, kurikulum, kesejahteraan tenaga pendidik, beasiswa, output lapangan kerja serta berbagai kebijakan lainnya sebagai bentuk layanan pokok, beserta dengan layanan lainnya seperti kesehatan dan keamanan.

Dalam makalah ini, peneliti berusaha menghadirkan konsep manajemen yang bersumber dari Islam, yakni Al Quran dan Sunnah Nabi shalallahu 'alaihi wa sallam. Dipadukan dengan perjalanan sejarah panjang peradaban Islam, yang berhasil memunculkan begitu banyak para ulama dan cendekiawan, dengan kontribusi yang juga luar biasa bagi umat islam dan dunia hari ini. Dengan pemahaman yang benar seputar konsep manajemen pendidikan tersebut, diharapkan menjadi acuan penerapan model manajemen pendidikan disaat ini dan masa mendatang, serta menjadi acuan para civitas pendidikan yang bergelut dalam dunia Manajemen Pendidikan Islam.

METODE PENELITIAN

Penulisan makalah ini, menggunakan pendekatan kualitatif

dengan metode studi literatur. Data dan informasi yang digunakan diperoleh dari berbagai sumber, termasuk Al-Qur'an, Hadis, buku-buku referensi, artikel ilmiah, dan laporan penelitian yang relevan dengan manajemen pendidikan Islam. Metode ini bertujuan untuk memahami konsep manajemen pendidikan Islam secara holistik dan komprehensif, serta untuk memberikan rekomendasi yang aplikatif bagi pengelolaan lembaga pendidikan Islam di berbagai jenjang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen pendidikan Islam memiliki dasar yang kuat dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Dalam Al-Qur'an, terdapat banyak ayat yang menekankan pentingnya ilmu dan pendidikan, seperti dalam Surah Al-Mujadila ayat 11 yang menyatakan, "Allah akan mengangkat orang-orang yang beriman di antara kalian dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat." Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan dan pengelolaan pengetahuan adalah bagian integral dari kehidupan seorang Muslim. Dalam konteks manajemen, dalil ini mengisyaratkan perlunya sistem yang terencana untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Sebagai contoh, dalam Sunnah Nabi Muhammad shalallahu 'alaihi wa sallam, beliau mengajarkan pentingnya pengelolaan sumber daya manusia di dalam pendidikan. Nabi mengelola para sahabatnya dengan cara yang efektif, memberikan mereka tugas sesuai dengan kemampuan dan potensi masing-masing. Pendekatan ini bisa diterapkan dalam manajemen pendidikan modern, di mana pemimpin sekolah perlu mengenali dan

mengembangkan potensi guru dan siswa. Hal ini diperkuat oleh data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang menunjukkan bahwa sekolah yang menerapkan manajemen berbasis kompetensi cenderung memiliki hasil pendidikan yang lebih baik.

Memang tidak terdapat dalil yang spesifik membahas tentang Manajemen Pendidikan, di dalam Al Quran maupun Sunnah, namun banyak sekali dalil-dalil secara umum yang membahas tentang pengorganisasian, pengelolaan maupun sebagaimana firman Allah SWT :

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًا كَانَهُمْ بَيْنَ
مَرْصُوصٍ

Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh. **(QS. As Shaff : 4)**

Dan Allah SWT Berfirman :

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا
نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ
بِإِذْنِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ
مِنْهَا ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu,

agar kamu mendapat petunjuk. **(QS. Ali imran : 103)**

Dalam konteks lembaga pendidikan Islam, penerapan konsep manajemen yang berbasis dalil ini juga mencakup pengelolaan kurikulum yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Sebagai contoh, kurikulum yang mengintegrasikan pendidikan karakter dan spiritualitas dapat meningkatkan kualitas moral siswa. Penelitian menunjukkan bahwa sekolah-sekolah yang menerapkan pendidikan karakter berbasis Islam memiliki tingkat disiplin yang lebih tinggi di kalangan siswa.

Selain itu, manajemen pendidikan Islam juga harus mempertimbangkan aspek sosial dan budaya masyarakat. Dalam hal ini, manajemen harus mampu menjembatani kebutuhan pendidikan dengan nilai-nilai lokal yang berlaku. Misalnya, di daerah dengan mayoritas Muslim, penting untuk memasukkan konten-konten yang relevan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat. Data dari BPS menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pendidikan dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Penting untuk dicatat bahwa manajemen pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter dan akhlak siswa. Dengan demikian, manajemen pendidikan yang berbasis dalil akan menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan holistic siswa, sesuai dengan tujuan pendidikan Islam untuk menciptakan insan kamil.

Dalil utama yang menjadi landasan manajemen pendidikan Islam adalah Al-

Qur'an dan As-Sunnah. Allah SWT berfirman:

فَاتَّشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat.” (QS. Al-Mujadilah: 11)

Dalam hadis, Rasulullah SAW bersabda:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

“Menuntut ilmu adalah kewajiban atas setiap Muslim.” **(HR. Ibnu Majah)**

Dari dua dalil ini, dapat dipahami bahwa manajemen pendidikan harus mengutamakan pencapaian iman dan ilmu sebagai pondasi kemajuan individu dan umat.

Teori manajemen pendidikan Islam dapat dipahami melalui beberapa pendekatan yang relevan. Salah satu teori yang dapat diterapkan adalah teori sistem, yang melihat lembaga pendidikan sebagai suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berinteraksi. Dalam konteks pendidikan Islam, setiap komponen—seperti siswa, guru, kurikulum, dan masyarakat—memiliki peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan sistem dalam manajemen pendidikan dapat meningkatkan efektivitas operasional lembaga pendidikan.

Teori manajemen lainnya yang relevan adalah teori kepemimpinan transformasional, di mana pemimpin pendidikan diharapkan dapat menginspirasi dan memotivasi staf serta siswa untuk mencapai tujuan bersama.

Dalam konteks pendidikan Islam, pemimpin yang baik adalah mereka yang mampu meneladani karakter Nabi Muhammad shalallahu 'alaihi wa sallam sebagai pemimpin yang adil dan bijaksana. Data menunjukkan bahwa sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah yang berkarakter baik cenderung memiliki tingkat kepuasan yang lebih tinggi di kalangan guru dan siswa. Dalam sebuah Penelitian oleh Jayanti (2022) di SMA Negeri 20 Bone menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh positif terhadap kepuasan kerja guru. Hasil analisis regresi linear menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berkontribusi sebesar 27,5% terhadap kepuasan kerja guru.

Selanjutnya, teori manajemen berbasis hasil (results-based management) juga dapat diterapkan dalam pendidikan Islam. Pendekatan ini menekankan pentingnya pengukuran hasil pendidikan untuk meningkatkan mutu. Dalam konteks ini, lembaga pendidikan Islam harus memiliki indikator yang jelas untuk menilai keberhasilan program pendidikan. Misalnya, pencapaian akademik siswa dapat diukur melalui ujian nasional dan evaluasi kinerja guru. Data dari Kementerian Pendidikan menunjukkan bahwa lembaga yang menerapkan manajemen berbasis hasil memiliki tingkat kelulusan yang lebih tinggi.

No	Teori Manajemen Pendidikan	Pengertian
1	Teori Sistem	yang melihat lembaga pendidikan sebagai suatu sistem yang terdiri dari

		berbagai komponen yang saling berinteraksi. Dalam konteks pendidikan Islam, setiap komponen—seperti siswa, guru, kurikulum, dan masyarakat—memiliki peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan.
2	Teori Kepemimpinan Transformasional	di mana pemimpin pendidikan diharapkan dapat menginspirasi dan memotivasi staf serta siswa untuk mencapai tujuan bersama. Dalam konteks pendidikan Islam, pemimpin yang baik adalah mereka yang mampu meneladani karakter Nabi Muhammad shalallahu 'alaihi wa sallam sebagai pemimpin yang adil dan bijaksana.
3	Teori Manajemen Berbasis Hasil (results-based management)	Pendekatan ini menekankan pentingnya pengukuran hasil pendidikan untuk meningkatkan mutu. Dalam konteks ini, lembaga pendidikan Islam harus memiliki indikator yang

		jelas untuk menilai keberhasilan program pendidikan.
--	--	--

Pentingnya kolaborasi antara orang tua, sekolah, dan masyarakat juga menjadi fokus dalam teori manajemen pendidikan Islam. Dalam konteks ini, peran para stakeholder saja menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan tidak dapat dicapai tanpa dukungan dari semua pihak yang terlibat. Penelitian menunjukkan bahwa sekolah yang aktif menjalin kerjasama dengan orang tua dan komunitas lokal dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar. Teori manajemen pendidikan Islam harus mempertimbangkan konteks budaya dan sosial masyarakat. Dalam hal ini, lembaga pendidikan harus mampu menyesuaikan pendekatannya dengan nilai-nilai lokal yang berlaku, sehingga pendidikan yang diberikan dapat diterima dan relevan bagi siswa. Dengan demikian, teori-teori manajemen yang diterapkan dalam pendidikan Islam harus bersifat adaptif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

Dalam semua teori manajemen tersebut, harus dipastikan bahwa pengelolaan pendidikan harus berbasis pada ketentuan Islam. Dengan Output peserta didik diantaranya sebagai berikut :

1. Memiliki kepribadian Islam (akhlak, pola pikir, dan pola sikap)
2. Memiliki Keilmuan baik sains, teknologi maupun tsaqofah Islam
3. Mengembangkan kecakapan hidup (skills) yang mendukung kebermanfaatn bagi masyarakat

Sehingga dengan demikian, semua aktivitas manajerial dalam pendidikan, seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan, harus disandarkan pada akidah Islam.

PEMBAHASAN

Model manajemen pendidikan Islam harus dirancang untuk mengakomodasi kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan.

1. Salah satu model yang dapat diterapkan adalah model manajemen berbasis sekolah (MBS), yang memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah dalam pengelolaan sumber daya dan pengambilan keputusan. Dalam konteks pendidikan Islam, MBS dapat meningkatkan partisipasi guru dan orang tua dalam proses pendidikan. Data menunjukkan bahwa sekolah yang menerapkan MBS memiliki tingkat kepuasan yang lebih tinggi dari orang tua dan siswa.
2. Model lain yang relevan adalah model manajemen berbasis kompetensi, yang menekankan pengembangan keterampilan dan pengetahuan guru serta siswa. Dalam pendidikan Islam, pengembangan kompetensi ini harus mencakup aspek akademik dan karakter.
3. Model manajemen berbasis nilai juga penting dalam konteks pendidikan Islam. Dalam model ini, nilai-nilai Islam harus menjadi landasan dalam setiap kebijakan dan praktik manajemen. Misalnya, dalam pengambilan keputusan, lembaga pendidikan harus mempertimbangkan prinsip keadilan dan transparansi. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa lembaga yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam praktik manajemen cenderung memperoleh tingkat kepercayaan yang lebih tinggi dari masyarakat.

4. Selain itu, model kolaboratif juga dapat menjadi alternatif dalam manajemen pendidikan Islam. Dalam model ini, semua pemangku kepentingan—termasuk guru, siswa, orang tua, dan masyarakat—dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan. Berbagai studi menunjukkan bahwa kolaborasi yang efektif antara guru, orang tua, dan pihak sekolah berkontribusi signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh.

Akhirnya, model manajemen pendidikan Islam harus bersifat fleksibel dan adaptif terhadap perubahan. Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi, lembaga pendidikan harus mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan tersebut. Oleh karena itu, pengembangan model manajemen yang responsif dan inovatif menjadi sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yang lebih baik.

Islam menekankan pentingnya melihat lembaga pendidikan sebagai suatu sistem yang terdiri dari berbagai elemen yang saling berinteraksi. Dalam konteks ini, setiap komponen—seperti siswa, guru, kurikulum, dan lingkungan—memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Pendekatan sistem ini memungkinkan manajer pendidikan untuk memahami hubungan antar komponen dan

dampaknya terhadap hasil pendidikan. Data menunjukkan bahwa lembaga pendidikan yang menerapkan pendekatan sistem cenderung memiliki kinerja yang lebih baik.

Dalam paradigma kesisteman, pentingnya komunikasi dan kolaborasi antar elemen juga menjadi fokus utama. Manajemen pendidikan Islam harus mampu menciptakan saluran komunikasi yang efektif antara guru, siswa, dan orang tua. Penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang baik dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan orang tua dalam proses pendidikan.

Selanjutnya, pendekatan kesisteman juga mencakup evaluasi dan umpan balik yang berkelanjutan. Dalam manajemen pendidikan Islam, evaluasi harus dilakukan secara berkala untuk mengukur efektivitas program dan kebijakan yang diterapkan. Data dari Kementerian Pendidikan menunjukkan bahwa lembaga yang melakukan evaluasi secara rutin memiliki tingkat keberhasilan yang lebih tinggi.

Paradigma berpikir kesisteman juga mendorong lembaga pendidikan untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan eksternal. Dalam era globalisasi, lembaga pendidikan Islam harus mampu menghadapi tantangan baru, termasuk perkembangan teknologi dan perubahan sosial. Penelitian menunjukkan bahwa institusi pendidikan yang mampu beradaptasi secara proaktif terhadap perubahan memiliki peluang lebih besar untuk meningkatkan daya saing serta relevansi kurikulum yang ditawarkan di era globalisasi.

Akhirnya, paradigma berpikir kesisteman dalam manajemen

pendidikan Islam menekankan pentingnya keberlanjutan. Lembaga pendidikan harus mampu mengembangkan strategi yang tidak hanya fokus pada hasil jangka pendek, tetapi juga pada keberlanjutan pendidikan dalam jangka panjang. Dengan demikian, manajemen pendidikan Islam dapat menciptakan sistem pendidikan yang holistik dan berkelanjutan, sesuai dengan tujuan syariat Islam.

Paradigma berfikir kesisteman (*systems thinking*) adalah berfikir secara totalitas (menyeluruh), tidak parsial. Dalam pengelolaan pendidikan, semua komponen –kurikulum, tenaga pendidik, manajemen, sarana, evaluasi– harus bekerja dalam satu kesatuan yang berpijak pada aqidah Islam. Pada setiap jenjang pendidikan, ditanamkan konsep pendidikan berjenjang yang linear, atau one stop schooling, dengan urutan sebagai berikut :

No	Tingkatan	Konten Kurikulum
1	Dasar	Penanaman akidah dan adab Islam.
2	Menengah Pertama	Penguatan pola pikir syar'i dan pengenalan dasar keilmuan Islam.
3	Menengah Atas	Pengembangan kemampuan analisis berbasis syariat dan pembentukan kesadaran politik Islam.
4	Perguruan Tinggi	Pencetakan pemikir dan mujtahid yang mampu

		memimpin perubahan umat.
--	--	--------------------------

Manajemen pendidikan harus selalu berpikir tentang keterkaitan antara input, proses, output, dan outcome dalam kerangka besar menghadirkan masyarakat islami, dengan pola pikir, pola perasaan dan peraturan atas dasar Islam.

Tantangan utama dalam manajemen pendidikan Islam adalah keterbatasan sumber daya. Banyak lembaga pendidikan Islam, terutama di daerah terpencil, menghadapi masalah kurangnya dana dan fasilitas yang memadai. Data dari BPS menunjukkan bahwa sekitar 30% sekolah dasar di daerah terpencil tidak memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung proses belajar mengajar. Hal ini menjadi hambatan serius dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

Selain itu, kurangnya kompetensi tenaga pendidik juga menjadi tantangan yang signifikan. Banyak guru di lembaga pendidikan Islam yang belum mendapatkan pelatihan yang memadai dalam manajemen pendidikan. Penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi guru dapat berdampak positif terhadap kualitas pendidikan yang diberikan. Oleh karena itu, perlu adanya program pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran.

Namun, di balik tantangan tersebut, terdapat peluang besar untuk pengembangan manajemen pendidikan Islam. Salah satunya adalah perkembangan teknologi informasi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Dengan adanya platform pembelajaran daring, lembaga pendidikan Islam dapat menjangkau siswa di berbagai daerah, termasuk yang terpencil. Penggunaan teknologi informasi dalam dunia pendidikan telah terbukti mampu meningkatkan aksesibilitas serta kualitas proses pembelajaran, memungkinkan siswa dan guru untuk berinteraksi secara lebih fleksibel dan efektif melalui berbagai platform digital.

Dukungan yang diberikan orang tua, seperti bimbingan belajar di rumah dan perhatian terhadap kebutuhan akademik anak, dapat mendorong semangat belajar siswa dan meningkatkan pencapaian akademik mereka.

Akhirnya, kerjasama antara lembaga pendidikan Islam dengan pemerintah dan sektor swasta juga menjadi peluang yang menjanjikan. Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak, lembaga pendidikan Islam dapat mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi dan meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, penting bagi manajemen pendidikan Islam untuk membangun jaringan kerjasama yang solid untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

KESIMPULAN

Manajemen pendidikan Islam merupakan suatu disiplin yang sangat penting dalam upaya menciptakan lembaga pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademis semata, tetapi juga pada pembentukan karakter dan moralitas yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dalam konteks ini, keterpaduan antara dalil syar'i, teori berbasis syariah Islam, model operasional integral, dan paradigma

kesisteman yang bersumber dari akidah Islam menjadi sangat krusial. Pendekatan ini tidak hanya akan menghasilkan individu yang berilmu, tetapi juga akan menjadikan lembaga pendidikan Islam sebagai motor penggerak perubahan bagi umat, menuju kebangkitan Islam yang sejati dan menjadi umat terbaik.

Paradigma kesisteman yang bersumber dari akidah Islam juga harus diperhatikan dalam manajemen pendidikan. Paradigma ini menekankan pentingnya melihat lembaga pendidikan sebagai suatu sistem yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi. Setiap elemen dalam sistem pendidikan, mulai dari siswa, pendidik, hingga orang tua, memiliki peran yang signifikan dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Sebagai contoh, keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak mereka dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan memperkuat dukungan terhadap nilai-nilai yang diajarkan di sekolah.

Dengan pendekatan yang komprehensif ini, lembaga pendidikan Islam tidak hanya akan menghasilkan individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian yang kuat dan berakhlak mulia. Mereka akan menjadi agen perubahan yang mampu menginspirasi masyarakat untuk kembali kepada ajaran Islam yang hakiki. Dalam konteks ini, lembaga pendidikan Islam memiliki tanggung jawab besar untuk membentuk generasi penerus yang tidak hanya memahami ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki kesadaran sosial dan spiritual yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R, E Syarifudin, and A Zohriah. *Kepemimpinan Dan Komitmen Kepala Madrasah Pengaruhnya Terhadap Kinerja Guru*. An-Nidhom: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2021.
- Amelia, D, and S Yuliani. "Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Untuk Inovasi Pendidikan Berkualitas Di Sekolah Dasar." *Jurnal Inovasi Pengajaran Sekolah Dasar (JIPSD)* 1, no. 2 (n.d.): 105–115. <https://doi.org/https://journal.innoscientia.org/index.php/jipsd/article/view/119>.
- Damayanti, D, A R Milah, and S Laeli. "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Karimah Tauhid* 3, no. 9 (n.d.). <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i9.14572>.
- Hamdina, W, D A Idris, J Hendri, T Susanti, and A Martha. "Peranan Pendidikan Global Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar Di Era Globalisasi." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 (n.d.): 1205–1210. <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.12526>.
- Jayanti, R, A Siraj, A Achruh, and D Rahman. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Kerja Guru," 2022.
- Karim, Z. "Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Insan Kamil. Jurnal Risalah Addariyah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman." *Pendidikan & Sosial Kemasyarakatan* 8, no. 2 (2023): 11–18. <https://doi.org/https://ejournal.staisddimangkoso.ac.id/index.php/risalah-addariyah/article/view/43>.
- Kustiyono. "Pengembangan Teknologi Informasi Dalam Pendidikan." *Jurnal Bakti Humaniora* 3, no. 1 (n.d.): 1–10. <https://doi.org/10.35473/jbh.v3i1.3594>.
- Sabrina, R, A Akrim, D Hartanto, and J Dalle. "Role of Perceived Religious Values to Facilitate Predictors of Public Trust in Government: The Case of a Muslim-Majority Culture." *Journal of Ethnic and Cultural Studies* 10, no. 3 (n.d.): 169–189. <https://doi.org/10.29333/ejecs/1776>.
- Statistik, Badan Pusat. *Statistik Pendidikan 2022*. Jakarta: BPS, 2022.
- Ulfa, S W, A R F Siregar, A R Nst, M Hamidiyah, N F Nasution, R F Y Lubis, and R R Tanjung. "Kompetensi Profesional Guru: Upaya Peningkatan Kualitas Dalam Mengajar." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 2 (n.d.): 31062–31071. <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i2.18040>.